JEMIN
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Inovasi Nusantara
E-ISSN 3165–0554
Volume 1, Nomor 2, Oktober 2026
https://yslnusantara.com/index.php/Jemin

ANALISIS POTENSI SEKTOR UNGGULAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN

Jingga Galuh Lumintang[1]*, Leong Goldyana [2].
Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email korespondensi: jinggamoets@gmail.com [1]*

Abstrak: Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam melihat keberhasilan pembangunan suatu daerah. Setiap kabupaten memiliki potensi ekonomi yang berbeda-beda sehingga diperlukan upaya untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang mampu menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kabupaten serta mengetahui kontribusi dan daya saing masing-masing sektor ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan lapangan usaha. Data diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi sektor basis dan nonbasis serta Shift Share untuk mengetahui pertumbuhan dan keunggulan kompetitif sektor ekonomi. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sektor-sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sektor unggulan daerah. Pengembangan sektor unggulan menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan produktivitas, memperluas kesempatan kerja, menarik investasi, serta memperkuat daya saing ekonomi daerah. Oleh karena itu, identifikasi sektor unggulan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menentukan prioritas dan arah kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.
Kata kunci: location quotient; pertumbuhan ekonomi; produk domestik regional bruto; sektor unggulan; shift share

Abstract: Regional economic growth depends in part on the identification and development of promising economic sectors. This paper proposes a descriptive quantitative assessment of leading sectors using regional gross domestic product data from Statistics Indonesia. Location Quotient (LQ) is intended to distinguish basic from nonbasic sectors, while Shift Share analysis is intended to examine sectoral growth and comparative competitiveness. The proposed approach may assist local governments in setting investment and development priorities. However, the source manuscript does not specify a particular regency, analysis period, or calculated LQ and Shift Share results. Therefore, no actual leading-sector ranking can be concluded from the available material.
Keywords: location quotient; pertumbuhan ekonomi; produk domestik regional bruto; sektor unggulan; shift share

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Perkembangan ekonomi tidak hanya dilihat dari meningkatnya pendapatan daerah, tetapi juga dari kemampuan suatu wilayah dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan kegiatan ekonomi yang produktif. Setiap daerah memiliki potensi dan karakteristik ekonomi yang berbeda-beda, sehingga diperlukan strategi pembangunan yang sesuai dengan kondisi dan keunggulan masing-masing wilayah. Dengan memanfaatkan potensi daerah secara tepat, pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah adalah dengan mengembangkan sektor-sektor unggulan. Sektor unggulan merupakan sektor ekonomi yang memiliki kemampuan dan potensi lebih besar dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian suatu wilayah. Keberadaan sektor unggulan tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga dapat mendorong perkembangan sektor lainnya. Sebagai contoh, perkembangan sektor pertanian dapat mendukung kegiatan industri pengolahan, perdagangan, dan transportasi. Hubungan antarsektor tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sektor unggulan dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Dalam pembangunan ekonomi kabupaten, identifikasi sektor unggulan menjadi hal yang penting karena dapat membantu pemerintah daerah menentukan prioritas pembangunan. Setiap sektor memiliki tingkat kontribusi dan potensi perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengetahui sektor mana yang memiliki keunggulan serta peluang untuk dikembangkan dalam jangka panjang. Informasi tersebut dapat menjadi dasar dalam menentukan kebijakan ekonomi, mengarahkan investasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di daerah.

Selain itu, pengembangan sektor unggulan juga berkaitan erat dengan peningkatan daya saing daerah. Sektor yang memiliki potensi besar apabila dikelola secara tepat dapat membuka peluang usaha baru, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, pengembangan sektor tersebut masih dapat menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, teknologi, modal, serta kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang tepat agar potensi ekonomi daerah tidak hanya diketahui, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis potensi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kabupaten. Penelitian ini berfokus pada identifikasi sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan serta melihat kontribusinya terhadap perkembangan perekonomian daerah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sektor-sektor yang berpotensi menjadi penggerak utama ekonomi daerah

Creative Commons Attribution 4.0 International License

JEMIN
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Inovasi Nusantara
E-ISSN 3165–0554
Volume 1, Nomor 2, Oktober 2026
https://yslnusantara.com/index.php/Jemin

sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan arah dan kebijakan pembangunan ekonomi. Dengan demikian, pengembangan sektor unggulan diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperkuat daya saing daerah, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa dalam periode tertentu. Pertumbuhan ini biasanya diukur melalui perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dari satu periode ke periode berikutnya. Semakin tinggi pertumbuhan PDRB, semakin besar pula perkembangan aktivitas ekonomi yang terjadi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi daerah juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, investasi, teknologi, serta kebijakan pemerintah dalam mengelola potensi ekonomi daerah.

Dalam konteks pembangunan kabupaten, pertumbuhan ekonomi tidak hanya berorientasi pada peningkatan angka PDRB, tetapi juga perlu memperhatikan pemerataan hasil pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat.

Sektor Unggulan Daerah

Sektor unggulan merupakan sektor ekonomi yang mempunyai potensi dan keunggulan relatif dibandingkan dengan sektor lainnya dalam suatu wilayah. Sektor ini biasanya memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB serta mampu mendorong perkembangan kegiatan ekonomi lainnya. Keberadaan sektor unggulan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan arah pembangunan ekonomi daerah karena setiap wilayah memiliki karakteristik dan sumber daya yang berbeda.

Pengembangan sektor unggulan perlu disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan daerah. Sektor yang memiliki potensi besar harus didukung dengan kebijakan yang tepat, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, serta pembangunan infrastruktur. Dengan pengelolaan yang baik, sektor unggulan dapat menjadi penggerak utama perekonomian daerah dan meningkatkan daya saing wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan perekonomian suatu daerah dalam periode tertentu. PDRB menggambarkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah. Melalui data PDRB, dapat diketahui sektor-sektor ekonomi yang memberikan kontribusi besar maupun kecil terhadap perekonomian daerah.

PDRB memiliki dua jenis penghitungan, yaitu berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat struktur ekonomi dan kontribusi masing-masing sektor, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi karena telah menghilangkan pengaruh perubahan harga atau inflasi. Dalam penelitian mengenai sektor unggulan, data PDRB menjadi dasar penting untuk mengidentifikasi potensi dan perkembangan sektor-sektor ekonomi di suatu kabupaten.

Peran Sektor Unggulan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Sektor unggulan mempunyai peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena mampu menciptakan aktivitas produksi, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Perkembangan suatu sektor juga dapat memberikan pengaruh terhadap sektor lainnya melalui hubungan kegiatan produksi dan distribusi. Sebagai contoh, sektor pertanian yang berkembang dapat meningkatkan kebutuhan terhadap industri pengolahan, perdagangan, dan transportasi.

Selain memberikan kontribusi terhadap PDRB, sektor unggulan juga dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di daerah. Peningkatan investasi tersebut berpotensi memperluas kegiatan usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu, pengembangan sektor unggulan perlu menjadi salah satu perhatian pemerintah daerah dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Analisis Potensi Sektor Ekonomi

Analisis potensi sektor ekonomi merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui sektor-sektor yang memiliki keunggulan dan peluang untuk dikembangkan dalam suatu wilayah. Analisis ini dapat membantu pemerintah dalam memahami kondisi struktur ekonomi daerah serta menentukan sektor yang dapat dijadikan prioritas pembangunan.

Salah satu metode yang sering digunakan dalam mengidentifikasi sektor unggulan adalah Location Quotient (LQ) dan Shift Share.

Location Quotient (LQ) merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat spesialisasi suatu sektor ekonomi di daerah dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas. Melalui metode ini, dapat diketahui apakah suatu sektor termasuk sektor basis atau nonbasis. Sektor dengan nilai LQ lebih dari 1 menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki tingkat spesialisasi relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah pembanding.

Creative Commons Attribution 4.0 International License

JEMIN
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Inovasi Nusantara
E-ISSN 3165–0554
Volume 1, Nomor 2, Oktober 2026
https://yslnusantara.com/index.php/Jemin

Shift Share merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui perubahan dan perkembangan sektor ekonomi suatu daerah dengan membandingkannya terhadap wilayah yang lebih luas. Metode ini membantu melihat apakah pertumbuhan suatu sektor dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi wilayah acuan, struktur sektoral, atau keunggulan kompetitif daerah.

Kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersamaan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai potensi sektor unggulan. Dengan demikian, hasil analisis dapat memberikan informasi yang lebih jelas mengenai sektor yang memiliki keunggulan dan peluang untuk dikembangkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kabupaten.

Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi kabupaten dipengaruhi oleh berbagai sektor ekonomi yang memiliki kontribusi dan tingkat perkembangan berbeda-beda. Untuk mengetahui sektor yang berpotensi menjadi penggerak perekonomian daerah, diperlukan analisis terhadap data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data tersebut kemudian dapat dianalisis menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share untuk mengidentifikasi sektor basis, sektor unggulan, serta tingkat daya saing masing-masing sektor.

Hasil analisis tersebut diharapkan dapat menunjukkan sektor-sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Selanjutnya, informasi mengenai sektor unggulan dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas pembangunan dan strategi pengembangan ekonomi daerah.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini memanfaatkan data berupa angka, khususnya data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), untuk mengetahui potensi dan perkembangan sektor-sektor ekonomi di suatu kabupaten. Sementara itu, penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perekonomian daerah serta mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sektor unggulan.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi setiap sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Lokasi dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sektor-sektor ekonomi yang terdapat di suatu kabupaten. Penelitian berfokus pada kontribusi dan perkembangan masing-masing sektor terhadap perekonomian daerah. Data yang digunakan mencakup Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten dan PDRB wilayah provinsi sebagai daerah pembanding.

Lokasi penelitian disesuaikan dengan kabupaten yang menjadi wilayah kajian. Data yang digunakan berasal dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) agar informasi yang diperoleh memiliki dasar yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber atau publikasi yang telah tersedia. Data utama yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan lapangan usaha, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten yang menjadi lokasi penelitian.

Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi sebagai sumber data pembanding.

Publikasi statistik dan dokumen resmi yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi daerah.

Data yang digunakan mencakup beberapa tahun pengamatan agar perkembangan dan perubahan kontribusi sektor ekonomi dapat dianalisis secara lebih menyeluruh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data PDRB dari publikasi resmi BPS, laporan perekonomian daerah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan sektor-sektor ekonomi. Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang membahas pertumbuhan ekonomi daerah serta analisis sektor unggulan.

Pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mendukung proses analisis.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui potensi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kabupaten, penelitian ini menggunakan dua metode analisis, yaitu Location Quotient (LQ) dan Shift Share.

Creative Commons Attribution 4.0 International License

JEMIN
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Inovasi Nusantara
E-ISSN 3165–0554
Volume 1, Nomor 2, Oktober 2026
https://yslnusantara.com/index.php/Jemin

Analisis Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor ekonomi yang termasuk dalam kategori sektor basis dan nonbasis. Metode ini dilakukan dengan membandingkan kontribusi suatu sektor terhadap total PDRB kabupaten dengan kontribusi sektor yang sama terhadap total PDRB provinsi.

Rumus Location Quotient adalah:

Keterangan:

(Si) = PDRB sektor i di kabupaten.

(S) = Total PDRB kabupaten.

(Ni) = PDRB sektor i di provinsi.

(N) = Total PDRB provinsi.

Kriteria interpretasi hasil perhitungan LQ adalah sebagai berikut:

Jika LQ > 1, sektor tersebut termasuk sektor basis, artinya memiliki tingkat spesialisasi relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah provinsi.

Jika LQ = 1, sektor tersebut memiliki tingkat spesialisasi yang sama dengan wilayah pembanding.

Jika LQ < 1, sektor tersebut termasuk sektor nonbasis, artinya tingkat spesialisasinya relatif lebih rendah dibandingkan wilayah pembanding.

Analisis Shift Share

Analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui perubahan dan perkembangan sektor ekonomi di suatu kabupaten dengan membandingkannya terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi. Metode ini membantu mengidentifikasi apakah suatu sektor memiliki pertumbuhan yang lebih cepat atau justru lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di wilayah pembanding.

Secara umum, analisis Shift Share terdiri dari tiga komponen utama:

National Share (Nij)

Komponen ini menunjukkan besarnya perubahan PDRB suatu sektor yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi wilayah provinsi secara keseluruhan.

Proportional Shift (Mij)

Komponen ini menunjukkan pengaruh struktur atau komposisi sektor ekonomi terhadap pertumbuhan suatu sektor. Nilai positif menunjukkan bahwa sektor tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di wilayah pembanding.

Differential Shift (Cij)

Komponen ini menunjukkan tingkat keunggulan kompetitif atau daya saing suatu sektor di kabupaten dibandingkan dengan sektor yang sama di provinsi. Nilai positif menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor sejenis di wilayah pembanding.

Melalui ketiga komponen tersebut, dapat diketahui sektor-sektor yang memiliki daya saing serta peluang untuk dikembangkan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kabupaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perekonomian suatu kabupaten terbentuk dari berbagai sektor yang memiliki peran dan kontribusi berbeda-beda. Setiap sektor ekonomi memberikan pengaruh terhadap perkembangan daerah, baik melalui kegiatan produksi, distribusi maupun penyediaan jasa. Beberapa sektor yang umumnya berperan dalam perekonomian kabupaten antara lain pertanian, kehutanan, perikanan, industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, transportasi, serta sektor jasa lainnya.

Perkembangan masing-masing sektor dapat dilihat melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor yang memberikan kontribusi besar menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi pada sektor tersebut memiliki peran penting dalam membentuk perekonomian daerah. Namun, besarnya kontribusi belum tentu menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki daya saing atau pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan wilayah lain.

Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui sektor-sektor yang memiliki keunggulan dan berpotensi dikembangkan. Analisis tersebut dilakukan menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi perekonomian kabupaten.

Analisis Sektor Basis Menggunakan Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor ekonomi yang menjadi sektor basis dan nonbasis di suatu kabupaten. Melalui metode ini, dapat diketahui sektor yang memiliki tingkat spesialisasi relatif lebih tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi.

Sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari satu dikategorikan sebagai sektor basis. Artinya, sektor tersebut mempunyai tingkat spesialisasi relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah pembanding dan berpotensi menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan di luar daerah. Sementara itu, sektor dengan nilai LQ kurang dari satu termasuk sektor nonbasis, yang menunjukkan bahwa tingkat spesialisasinya relatif lebih rendah.

Creative Commons Attribution 4.0 International License

JEMIN
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Inovasi Nusantara
E-ISSN 3165–0554
Volume 1, Nomor 2, Oktober 2026
https://yslnusantara.com/index.php/Jemin

Keberadaan sektor basis memiliki arti penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah karena dapat menjadi sumber penggerak aktivitas ekonomi. Ketika sektor basis mengalami perkembangan, dampaknya berpotensi dirasakan oleh sektor lain melalui peningkatan permintaan bahan baku, tenaga kerja, distribusi, dan kegiatan perdagangan.

Di sisi lain, sektor nonbasis juga tetap memiliki peran dalam mendukung perekonomian daerah. Meskipun belum memiliki tingkat spesialisasi yang tinggi, sektor tersebut dapat dikembangkan melalui peningkatan produktivitas, pemanfaatan teknologi, serta dukungan kebijakan pemerintah daerah.

Dengan demikian, hasil analisis LQ dapat menjadi dasar untuk menentukan sektor-sektor yang perlu diprioritaskan dalam pembangunan ekonomi kabupaten.

Analisis Pertumbuhan dan Daya Saing Menggunakan Shift Share

Selain menggunakan metode LQ, analisis Shift Share dilakukan untuk mengetahui perkembangan sektor ekonomi berdasarkan perbandingan pertumbuhan antara kabupaten dan provinsi. Analisis ini memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan suatu sektor, baik dari pertumbuhan ekonomi wilayah pembanding maupun dari kemampuan sektor tersebut dalam bersaing.

Hasil analisis Shift Share dapat dilihat melalui tiga komponen utama, yaitu National Share, Proportional Shift, dan Differential Shift.

National Share

Komponen National Share menunjukkan perubahan atau pertumbuhan sektor ekonomi yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi provinsi secara keseluruhan. Apabila suatu sektor memperoleh nilai positif, hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sektor tersebut di kabupaten.

Proportional Shift

Komponen Proportional Shift digunakan untuk mengetahui apakah suatu sektor memiliki pertumbuhan yang lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di tingkat provinsi. Nilai positif menunjukkan bahwa sektor tersebut termasuk dalam kelompok sektor yang pertumbuhannya relatif lebih cepat. Sebaliknya, nilai negatif menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki pertumbuhan relatif lebih lambat.

Differential Shift

Komponen Differential Shift menunjukkan keunggulan kompetitif atau daya saing suatu sektor di kabupaten dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi. Nilai positif menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki kemampuan bersaing yang lebih baik karena pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan sektor sejenis di wilayah pembanding. Sementara itu, nilai negatif menunjukkan bahwa sektor tersebut masih memiliki keterbatasan dalam daya saingnya.

Melalui ketiga komponen tersebut, pemerintah daerah dapat mengetahui sektor-sektor yang memiliki peluang untuk dikembangkan serta sektor yang masih membutuhkan perhatian lebih lanjut.

Identifikasi Potensi Sektor Unggulan Daerah

Identifikasi sektor unggulan dilakukan dengan menggabungkan hasil analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share. Penggunaan kedua metode ini bertujuan agar penentuan sektor unggulan tidak hanya didasarkan pada tingkat spesialisasi, tetapi juga mempertimbangkan pertumbuhan dan daya saing sektor tersebut.

Sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari satu dan nilai Differential Shift positif dapat menjadi sektor yang memiliki potensi kuat untuk dikembangkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki tingkat spesialisasi relatif tinggi sekaligus mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan wilayah pembanding.

Sebaliknya, sektor yang memiliki nilai LQ kurang dari satu dan Differential Shift negatif menunjukkan bahwa sektor tersebut masih menghadapi tantangan dalam hal spesialisasi maupun daya saing. Meskipun demikian, sektor tersebut tidak harus diabaikan karena masih memiliki peluang untuk berkembang apabila didukung dengan kebijakan dan pengelolaan yang tepat.

Berikut gambaran pengelompokan sektor berdasarkan hasil kedua metode tersebut:

Pengelompokan tersebut dapat membantu pemerintah daerah dalam menentukan strategi pengembangan ekonomi. Sektor yang memiliki keunggulan dapat dijadikan prioritas, sedangkan sektor yang belum unggul dapat dikembangkan melalui peningkatan kualitas produksi, infrastruktur, investasi, dan sumber daya manusia.

Peran Sektor Unggulan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten

Sektor unggulan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas produksi dan pendapatan daerah. Pengembangan sektor yang memiliki potensi besar dapat menciptakan peluang usaha baru serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat.

Selain itu, perkembangan sektor unggulan juga dapat memberikan dampak terhadap sektor ekonomi lainnya. Misalnya, peningkatan aktivitas pertanian dapat mendorong perkembangan industri pengolahan hasil pertanian,

Creative Commons Attribution 4.0 International License

JEMIN
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Inovasi Nusantara
E-ISSN 3165–0554
Volume 1, Nomor 2, Oktober 2026
https://yslnusantara.com/index.php/Jemin

perdagangan, dan transportasi. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan satu sektor dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sektor lainnya.

Namun, pengembangan sektor unggulan tidak cukup hanya mengandalkan potensi yang tersedia. Diperlukan dukungan pemerintah daerah melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, kemudahan akses permodalan, serta pemanfaatan teknologi. Dukungan tersebut diperlukan agar sektor unggulan dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Oleh karena itu, hasil analisis sektor unggulan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pembangunan daerah. Dengan menentukan sektor yang tepat untuk diprioritaskan, pemerintah dapat mengarahkan sumber daya secara lebih efektif sehingga pertumbuhan ekonomi kabupaten dapat meningkat secara berkelanjutan.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah

Hasil identifikasi sektor unggulan memberikan gambaran bahwa pembangunan ekonomi daerah perlu dilakukan berdasarkan potensi dan karakteristik masing-masing wilayah. Pemerintah daerah tidak harus mengembangkan seluruh sektor ekonomi dengan prioritas yang sama, tetapi perlu mempertimbangkan sektor yang memiliki kontribusi, pertumbuhan, dan daya saing lebih baik.

Sektor yang memiliki keunggulan dapat diarahkan menjadi penggerak utama perekonomian melalui peningkatan investasi, pengembangan usaha, serta perluasan pasar. Sementara itu, sektor yang belum memiliki keunggulan dapat memperoleh dukungan melalui program peningkatan produktivitas dan pengembangan kapasitas usaha.

Dengan strategi tersebut, pembangunan ekonomi diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan PDRB, tetapi juga mampu menciptakan pemerataan kesempatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan sektor unggulan pada akhirnya dapat menjadi salah satu langkah penting dalam memperkuat struktur ekonomi dan daya saing kabupaten.

Kriteria	Karakteristik sektor
LQ > 1 dan Differential Shift positif	Sektor basis dengan daya saing tinggi
LQ > 1 dan Differential Shift negatif	Sektor basis, tetapi daya saing relatif lemah
LQ < 1 dan Differential Shift positif	Sektor nonbasis dengan potensi daya saing
LQ < 1 dan Differential Shift negatif	Sektor nonbasis dengan daya saing relatif lemah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai analisis potensi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kabupaten, dapat disimpulkan bahwa setiap sektor ekonomi memiliki peran dan kontribusi yang berbeda terhadap perkembangan perekonomian daerah. Potensi yang dimiliki masing-masing sektor perlu diperhatikan agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pembangunan ekonomi.

Identifikasi sektor unggulan melalui metode Location Quotient (LQ) dapat membantu mengetahui sektor-sektor yang termasuk dalam kategori basis dan nonbasis. Sementara itu, metode Shift Share dapat digunakan untuk melihat perkembangan serta daya saing masing-masing sektor dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas. Penggunaan kedua metode tersebut memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dalam menentukan sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Sektor unggulan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan aktivitas produksi, memperluas kesempatan kerja, menarik investasi, serta memberikan dampak positif terhadap sektor ekonomi lainnya. Oleh karena itu, pengembangan sektor unggulan perlu menjadi salah satu prioritas dalam perencanaan pembangunan daerah.

Dengan demikian, pemanfaatan potensi sektor unggulan secara tepat diharapkan dapat memperkuat struktur perekonomian daerah, meningkatkan daya saing, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan. Perencanaan pembangunan yang didasarkan pada potensi ekonomi daerah juga dapat membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan ekonomi daerah, yaitu:

1. Bagi pemerintah daerah, diharapkan dapat lebih memperhatikan sektor-sektor yang memiliki potensi unggulan dengan memberikan dukungan melalui kebijakan pembangunan, penyediaan infrastruktur, serta peningkatan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan ekonomi.
2. Bagi pelaku usaha dan masyarakat, diharapkan dapat memanfaatkan potensi ekonomi daerah dengan mengembangkan kegiatan usaha yang sesuai dengan keunggulan wilayah. Dengan demikian, masyarakat dapat ikut berperan dalam meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Creative Commons Attribution 4.0 International License

3. Bagi pengembangan sektor ekonomi, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, serta kemudahan akses permodalan agar sektor-sektor yang memiliki potensi dapat berkembang secara lebih optimal dan mampu bersaing dengan wilayah lain.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan periode data yang lebih panjang serta menambahkan metode analisis lainnya. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan, potensi, dan daya saing sektor ekonomi daerah.

Secara keseluruhan, pengembangan sektor unggulan perlu dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Kerja sama antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat menjadi salah satu faktor penting agar potensi ekonomi daerah dapat dimanfaatkan dengan baik serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Creative Commons Attribution 4.0 International License

DAFTAR PUSTAKA

[1] Arsyad, L. (2010). Ekonomi pembangunan (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.

[2] Badan Pusat Statistik. (2024). Metadata variabel statistik: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha. Direktorat Neraca Produksi.

[3] Badan Pusat Statistik. (2024). Metadata variabel statistik: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha. Direktorat Neraca Produksi.

[4] Badan Pusat Statistik. (2024). Produk domestik regional bruto provinsi-provinsi di Indonesia menurut lapangan usaha 2019–2023. Badan Pusat Statistik.

[5] Dunn, E. S., Jr. (1960). A statistical and analytical technique for regional analysis. Papers in Regional Science, 6(1), 97–112. https://doi.org/10.1111/j.1435-5597.1960.tb01705.x

[6] Esteban-Marquillas, J. M. (1972). A reinterpretation of shift-share analysis. Regional and Urban Economics, 2(3), 249–255. https://doi.org/10.1016/0034-3331(72)90033-4

[7] Isserman, A. M. (1977). The location quotient approach to estimating regional economic impacts. Journal of the American Institute of Planners, 43(1), 33–41. https://doi.org/10.1080/01944367708977758

[8] Rafi'i. (2026). Structural transformation of South Kalimantan's economy: Analysis of sectoral contribution shifts and policy implications. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, 15(1), 17–28. https://doi.org/10.29244/jekp.15.1.2026.17-28

[9] Sulnas, K. I. A., Bado, B., Syafri, M., Rajab, A., & Kamaruddin, C. A. (2026). Analisis sektor unggulan dan pergeseran struktur ekonomi dengan pendekatan Location Quotient dan Shift Share. Journal of Business and Economics Research, 7(1), 230–237. https://doi.org/10.47065/jbe.v7i1.9296

[10] Prisila, A. D., & Imaningsih, N. (2026). Analisis pengaruh sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.56721

[11] Destasari, Y. S. (2026). Analysis of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of South Sumatra Province 2021–2025: Location Quotient, Shift Share, Input-Output, and Williamson Index approaches. International Journal of Economics, Business and Innovation Research, 5(4). https://doi.org/10.63922/ijebir.v5i04.4730

[12] Hartanti, A., Novianti, T., & Hakim, D. B. (2026). Analysis of leading sectors and determinants of regional development inequality: A combined Location Quotient, Shift Share and panel data approach in Southern West Java. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, 12(3). https://jurnal.utu.ac.id/jppolicy/article/view/14781

Creative Commons Attribution 4.0 International License